

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL YOUTUBE PADA MURID KELAS III SDN NO 36 TONASA
PARAPPA KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
MULIATI
NIM 105401137821

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muliati**, NIM 105401137821 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 10 Shafar 1445 H 26 Agustus 2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H

Makassar,

26 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.)
4. Penguji :
 1. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.)
 2. Abdan Syakar, S.Pd., M.Pd.)
 3. Dr. Umroh Khaltsum, S.Pd., M.Pd.)
 4. Muhammad Saeful, S.Pd., M. Pd.)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Youtube Pada Murid Kelas III SDN No. 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Muliati
NIM : 105401137821
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

07 Shafar 1445 H
Makassar, 23 Agustus 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muliati**
NIM : 105401137921
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Audiovisual Youtube* Pada Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2023

Yang membuat pernyataan

Muliati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muliati**
Stambuk : 105401137821
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2023

Yang membuat perjanjian

Muliati

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Kerjakanlah apa yang bisa kamu

kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok”

*“maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap”*

(QS. Al Insyiroh :7-8)

Persembahkanku

kupersembahkan karya sederhana ini

sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak

*atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan
ayahandaku,, Suamiku tercinta serta Buah hatiku yang tersayang,
saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

Muliati. 2023. *Peningkatan keterampilan berbicara melalui media audiovisual youtube pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Paida dan Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui media audiovisual youtube pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan keterampilan berbicara melalui media *audiovisual youtube* pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Lokasi dan waktu penelitian adalah kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar yaitu 62 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar lebih tinggi yang mencapai 94. Ketuntasan keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (40%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 (96%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar melalui penerapan media *audiovisual youtube* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, media *audiovisual youtube*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Andi Paida., M.Pd Pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar dan wali kelas III, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

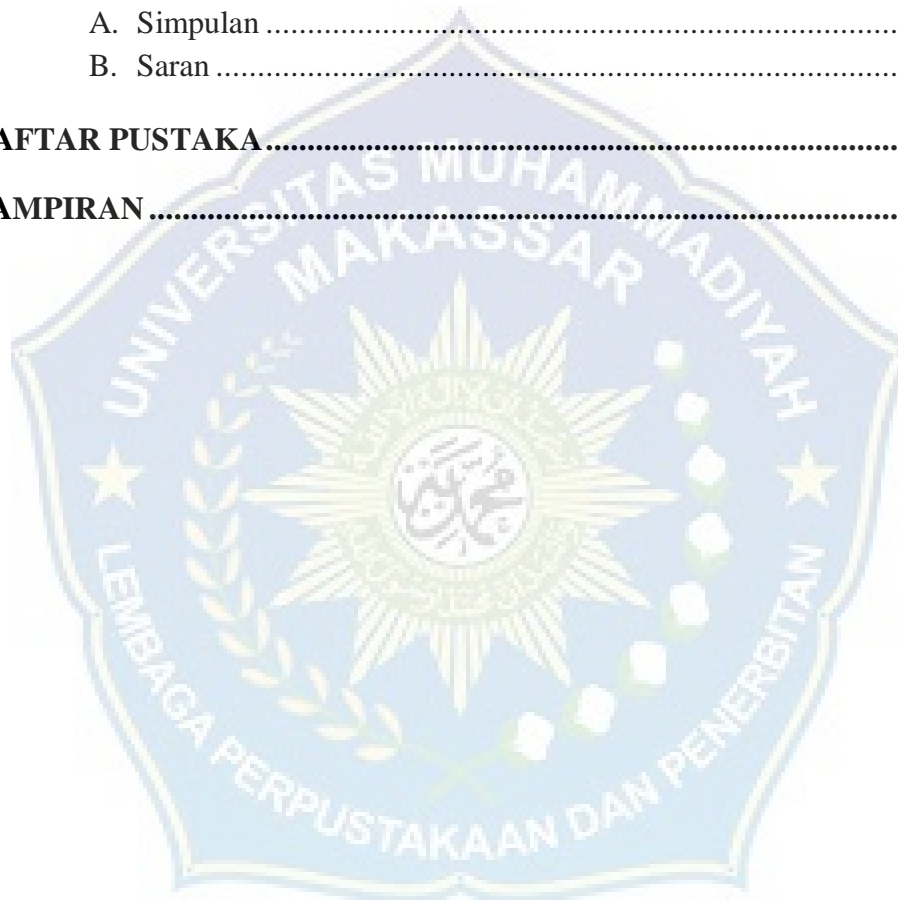
Makassar, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	10
2. Hakikat Media.....	36
3. Media <i>Audiovisual</i>	38
4. Pengertian Media <i>Youtube</i>	41
5. Hasil Penelitian yang Relevan	42
B. Kerangka Pikir	44
C. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	47
C. Faktor yang Diselidiki	47
D. Prosedur Penelitian.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	54

F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik analisis Data	56
H. Indikator Keberhasilan	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Komponen-Komponen Keterampilan Berbahasa.....	28
2.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	33
2.3	Langkah-Langkah Media <i>Audiovisual Youtube</i>	41
3.1	Rubrik Penilaian Berbicara Khususnya Bercerita	54
3.2	Kategori Keberhasilan.....	56
4.1	Hasil Evaluasi Keterampilan Berbicara Murid Siklus I.....	64
4.2	Hasil Evaluasi Keterampilan Berbicara Murid Siklus II	71
4.3	Rekapitulasi Hasil observasi aktifitas murid Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	73
4.4	Nilai Statistik Keterampilan Berbicara Siklus I	75
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus I	76
4.6	Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus I.....	77
4.7	Rekapitulasi Hasil observasi aktifitas murid Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III	78
4.8	Nilai Statistik Keterampilan Berbicara Siklus II.....	80
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus II	80
4.10	Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus II	81

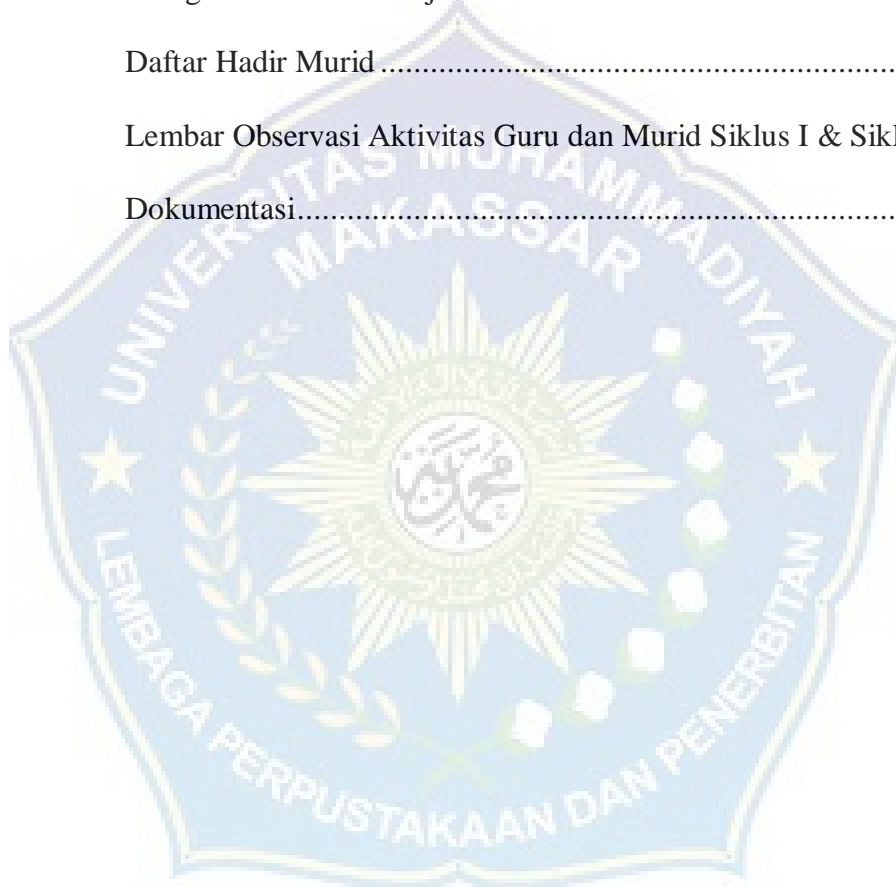
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	45
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	48
4.1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I.....	76
4.2	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
A	RPP Siklus I dan Siklus II.....	89
B	Tes Siklus I dan Tes Siklus II.....	114
C	Kategorisasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II.....	117
D	Daftar Hadir Murid	120
E	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Murid Siklus I & Siklus II	122
F	Dokumentasi.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal. (Henry Guntur Tarigan, 2018: 130). Peningkatan keterampilan berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu, kontekstual, dan fungsional dengan fokus pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara berganti-ganti dan berkesinambungan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Tarigan (2018: 132) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2018: 126) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang

dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Memang setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara murid dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang murid akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2023 di SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar, terlihat bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar tersebut kurang begitu diperhatikan. Penekanan pembelajaran berbahasa umumnya masih terletak pada keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara lebih dikesampingkan sehingga tidak jarang masih terdapat murid yang tidak bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik. Hal ini juga

menunjukkan bahwa masih banyak murid sekolah dasar yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain keterampilan berbicara murid masih rendah. Murid sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Murid masih merasa takut berdiri dan berbicara di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang beberapa murid berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya jika berdiri di depan kelas untuk berbicara. Kondisi ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan murid akan topik yang dibahas sehingga murid tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga inti dari bahasan tersebut tidak tersampaikan.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara tersebut juga terjadi pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bercerita oleh guru kelas III menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 murid atau 20% dari 25 murid yang mendapat nilai 70 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 20 murid atau 80% mendapat nilai di bawah 70. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara murid di sekolah dasar masih rendah khususnya pada kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bercerita pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar dapat diidentifikasi beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah rendahnya keterampilan berbicara khususnya bercerita pada murid diantaranya adalah (1) secara umum murid kurang tanggap dalam materi bercerita. (2) murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat untuk membentuk susunan yang runtut, sehingga cerita yang dibawakan di depan kelas kurang bisa dipahami oleh murid lain. Selain susunan kalimat yang dibuat kurang runtut, suara yang dikeluarkan murid dalam bercerita di depan juga kurang maksimal, hal ini menunjukkan masih besarnya rasa takut dan malu murid dalam kegiatan berbicara di depan umum. (3) masih banyak murid yang terlihat menunduk ketika harus berbicara di depan kelas. (4) teknik yang digunakan guru yang cenderung konvensional tanpa didukung bantuan media apapun selain buku pegangan yang disediakan sekolah. (5) guru hanya memberi ceramah kemudian memberi pemodelan sekilas sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut diperlukannya suatu metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Karena metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk mengajar murid dalam kelas, agar pembelajaran berjalan optimal yang disertai menggunakan media yang tepat. Dalam penelitian ini, ditekankan dalam hal penggunaan media pembelajaran yaitu media *audiovisual youtube* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual. Beberapa manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran yang menarik dapat membantu memfokuskan murid pada materi, meningkatkan semangat belajar murid, dan membantu murid meningkatkan keterampilan menyimak. Fathurrohman dan Wury Wuryandani (2019:53) mengemukakan bahwa, media *audiovisual* merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar. Dengan memvisualkan cerita dilengkapi dengan audio yang menarik, pelajaran menyimak cerita akan lebih menarik dan menyenangkan.

Media *youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “read only web” ke “read write web”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya (Azhar, 2020:45). Media yang mempunyai unsur visual mampu menarik atau memusatkan indera penglihatan murid. Media yang memiliki unsur audio dapat menarik atau memusatkan indera pendengaran murid. Dengan demikian

media *audiovisual* mampu memusatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga murid akan lebih fokus dalam pembelajaran menyimak cerita dan tidak lagi melakukan aktifitas yang kurang bermanfaat.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui penelitian dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Audiovisual Youtube* Pada Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan peningkatan keterampilan berbicara yaitu:

- a. Kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran keterampilan berbicara.
- d. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran keterampilan berbicara kurang.
- e. Hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar akan

dipecahkan dengan menerapkan media *audiovisual youtube* yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah perencanaan penerapan media *audiovisual youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan media *audiovisual youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar?
- c. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara melalui media *audiovisual youtube* pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan penerapan media *audiovisual youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.
- b. Pelaksanaan penerapan media *audiovisual youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

- c. Hasil belajar keterampilan berbicara melalui media *audiovisual youtube* pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam keterampilan berbicara.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi keterampilan berbicara.
- c. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.

- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi. Komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Oleh karena itu, berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara (KBBI, 2017: 148) adalah berkata, bercakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara itu mengutarakan isi pikiran atau melisankan sesuatu yang dimaksudkan.

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, di antaranya adalah Tarigan (2018: 16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan orang tersebut. Berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang *audible* (dapat didengar) dan *visible* (dapat dilihat) dengan memanfaatkan otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan, gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Tarigan (2018: 132) berpendapat bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dikemukakan pula bahwa kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, melainkan dalam bentuk lain yakni bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi seperti semula.

Sejalan dengan pendapat di atas, St. Y. Slamet (2018: 33) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Selain itu, dijelaskan juga berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting terutama bagi kontrol sosial.

Menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 2018: 16) berbicara bukan sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar. Melalui berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Tanpa berbicara, seseorang akan mengucilkan diri sendiri dan akan terkucilkan dari orang di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan kepada orang lain secara lisan yang bersifat aktif dan produktif. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.

b. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Suhendar (2018: 241), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Sabarti Akhadiah, dkk (2017: 153) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Apabila isi pesan itu dapat dapat diketahui oleh penerima pesan, maka akan terjadi komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi itu pada akhirnya akan menimbulkan pengetahuan atau

pemahaman terhadap isi pesan bagi penerimanya.

Tarigan (2018: 16) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara adalah tingkah laku manusia yang paling distingtif dan berarti. (Tarigan, 2018: 146). Tingkah laku ini harus dipelajari, baru dapat dikuasai. Anak anak usia sekolah dasar harus belajar dari manusia di sekitarnya, anggota keluarga, teman sepermainan, teman satu sekolah, dan guru di sekolah. Semua pihak turut membantu anak belajar keterampilan berbicara.

St. Y. Slamet (2018: 35) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Betolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan bersifat produktif dan mekanistik, yang hanya dapat dikuasai dengan berlatih berbicara dan merupakan bagian tingkah laku hidup manusia yang sangat penting

sebagai alat komunikasi kepada orang lain. keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan menyampaikan gagasan, informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis.

c. Tujuan Berbicara

Berbicara tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Agar tujuan itu dapat tersampaikan dengan baik dan efektif, maka pembicara harus memahami hal yang akan disampaikan dan menguasai aspek keterampilan berbicara. Dalam hal ini, pendengar akan memaknai informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Tarigan (2018:16) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara harus memahami makna sesuatu hal yang akan dikomunikasikan. Dia juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Gorys Keraf (St. Y. Slamet, 2018:37) berpendapat bahwa tujuan berbicara adalah (1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, (2) meyakinkan pendengar, (3) berbuat atau bertindak, (4) memberitahukan, (5) menyenangkan atau menghibur.

Sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (Tarigan, 2018:134) mengemukakan bahwa tujuan orang berbicara adalah untuk :

1) Menghibur

Berbicara yang bertujuan menghibur biasa dilakukan oleh pelawak. Pembicara berusaha bermain kata-kata untuk menciptakan suasana yang santai, penuh canda, dan menyenangkan. Tidak semua orang terampil berbicara yang dapat menghibur orang yang diajak berbicara atau yang mendengarkan pembicaraannya.

2) Menginformasikan

Tujuan lain dari aktivitas berbicara adalah untuk menyampaikan informasi. Orang akan lebih mudah menyampaikan atau menerima informasi secara lisan. Pembicara dengan tujuan menginformasikan sering dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, dan menanamkan pengetahuan serta menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antar benda, hal atau peristiwa.

3) Menstimulasi

Seorang guru sering berbicara kepada muridnya untuk membangkitkan semangat belajar dan gairah mengerjakan tugas rumah. Guru berbicara sebagai upaya membangkitkan inspirasi, kemauan, dan minat murid. Berbicara semacam ini memiliki tujuan untuk menstimulasi pendengarnya. Seseorang berbicara juga ada yang bertujuan meyakinkan atau mengubah sikap pendengarnya. Berbicara dengan tujuan seperti ini membutuhkan keterampilan tersendiri, karena jika pembicara cukup terampil akan dapat mengubah suatu penolakan menjadi penerimaan, tidak

setuju menjadi setuju, permusuhan menjadi persahabatan, dan akan dapat meyakinkan pendengarnya.

4) Menggerakkan pendengarnya

Satu lagi tujuan orang berbicara yaitu untuk menggerakkan pendengarnya. Menggerakkan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat atau menggerakkan orang agar berbuat, bertindak atau beraksi seperti yang diinginkan pembicara. Melalui kepiawaian berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, dan penguasaan terhadap ilmu jiwa, maka seseorang dapat dengan mudah menggerakkan pendengarnya untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara memiliki tujuan untuk berkomunikasi dengan maksud menghibur, meyakinkan, menginformasikan, dan menggerakkan orang lain sebagai lawan bicaranya.

d. Jenis-jenis Berbicara

Haryadi dan Zamzami (dalam St. Y. Slamet, 2018:38) menyatakan bahwa jenis berbicara secara garis besar dapat dibagi atas: (1) berbicara di muka umum (*public speaking*), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan, (2) berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

Pendapat Henry Guntur Tarigan (dalam St. Y. Slamet, 2018: 38) membedakan macam berbicara berdasarkan pada: (1) situasi, (2) tujuan,

(3) metode penyampaian, (4) jumlah menyimak, dan (5) peristiwa khusus. Menurutnya berbicara menjadi beragam tergantung dasar apa yang dipergunakan untuk membedakannya.

Puji Santosa, dkk (2018: 6.36) menyatakan bahwa jenis berbicara berdasarkan situasinya sebagai berikut:

1) Berbicara formal

Di dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal. Misalnya: pidato, ceramah, dan wawancara.

2) Berbicara nonformal

Di dalam situasi nonformal, pembicara harus berbicara secara tidak formal, Misalnya: bertelepon dan bercakap-cakap.

Menurut Gorys Keraf (dalam St. Y. Slamet, 2018: 38) ada tiga jenis berbicara yaitu: (1) persuasif, (2) instruktif, dan (3) rekreatif. Termasuk jenis persuasif adalah mendorong, meyakinkan, dan bertindak. Jenis berbicara instruktif bertujuan untuk memberitahukan, sedangkan berbicara jenis rekreatif bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan orang lain. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari pendengar yang berbeda-beda pula.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis berbicara menjadi beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan, tetapi secara garis besar jenis berbicara yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi.

e. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi secara baik, pembicara harus mempunyai kemampuan berbicara yang baik pula. Oleh karena itu, agar pesan atau gagasan pembicara dapat diterima oleh pendengar, maka pembicara harus mampu menyampaikan isi pembicaraan secara baik dan efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. (2013: 87) bahwa untuk keefektifan berbicara, pembicara perlu memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Faktor kebahasaan, antara lain: (1) ketepatan ucapan (meliputi ketepatan pengucapan vokal dan konsonan), (2) penempatan tekanan, (3) penempatan persendian, (4) penggunaan nada/irama, (5) pilihan kata, (6) pilihan ungkapan, (7) variasi kata, (8) tata bentukan, (9) struktur kalimat, dan (10) ragam kalimat.

Faktor nonkebahasaan, meliputi: (1) keberanian/semangat, (2) kelancaran, (3) kenyaringan suara, (4) pandangan mata, (5) gerak-gerik dan mimik, (6) keterbukaan, (7) penalaran, dan (8) penguasaan topik. Aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan di atas diarahkan pada pemakaian bahasa yang baik dan benar.

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk (2017:154-160) faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara seseorang adalah (1) faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, jangk, intonasi, dan ritme, serta penggunaan kata dan kalimat. (2) Faktor

nonkebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, keberanian, mimik dan pantomimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan santun berbicara.

Kedua faktor berbicara tersebut sangat menunjang keberhasilan seseorang di dalam berbicara (berkomunikasi) kepada orang lain. Dalam pembicaraan formal aspek nonkebahasaan sangat diperlukan, karena faktor nonkebahasaan akan menjadi modal utama dan mempermudah penerapan faktor kebahasaan. Alangkah baiknya, faktor nonkebahasaan ditanamkan kepada murid terlebih dahulu sebelum faktor kebahasaan karena keberanian dan mental anak sangat berpengaruh terhadap keefektifan berbicara.

Bertolak dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara adalah adanya faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang keduanya memiliki hubungan erat. Oleh karena itu, agar dapat berbicara efektif maka faktor faktor tersebut harus dikuasai dengan baik dan benar.

f. Manfaat Keterampilan Berbicara

Zulkifli (2018:11-17) menyatakan bahwa beberapa manfaat dapat dikemukakan melalui butir-butir sebagai berikut:

- (1) Memperlancar komunikasi antar sesama.
- (2) Mempermudah pemberian berbagai informasi.
- (3) Meningkatkan kepercayaan diri.
- (4) Mempertinggi dukungan publik atau masyarakat.

(5) Menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan.

(6) Meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan.

g. Defenisi Cerita

Cerita adalah sejenis hiburan yang murah, yang kehadirannya amat diperlukan sebagai bumbu dalam pergaulan. Pertemuan akan terasa kering dan gersang tanpa kehadiran cerita. Kisah-kisah lama pada umumnya memiliki tema hitam putih, artinya kebenaran dan keluhuran budi yang dipertentangkan dengan kebatilan akan selalu dimenangkan. Disitulah pencerita mengajarkan nilai luhur yang bersifat universal, sekaligus menghadirkan tokoh protagonis sebagai model keteladanan (Sabarti Akhadiah, dkk, 2017:162).

Cerita adalah salah satu bentuk karya sastra yang hanya bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca (St. Y. Slamet, 2018:40). Dalam cerita ada beberapa hal pokok yang tak dapat dipisahkan, yaitu karangan, penceritaan, pencerita, dan penyimak serta penyimak. Cerita anak akan menyenangkan apabila pengarang, pencerita, dan penyimaknya sama-sama baik. Baik yang dimaksud di sini dapat mencakupi baik secara fisik dan mental. Jika salah satu, baik dari pencerita ataupun penyimak mengalami kekurangan fisik, kurang bisa mendengarkan dengan baik, misalnya, maka pesan atau isi cerita tidak dapat tersampaikan secara baik pula, atau jika si pencerita mengamali gangguan berbicara seperti gagu atau yang lain, maka dapat dipastikan pula penyimak akan mengalami kesulitan untuk menerima cerita tersebut.

Hal lain dapat berasal dari lingkungan, situasi, dan kondisi. Lingkungan, situasi, dan kondisi yang kurang mendukung dapat memberi dampak kurang baik pula pada si pencerita sehingga cerita tak dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat penegasan bahwa cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb.); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan seseorang, baik yang sungguh-sungguh atau hanya rekaan belaka (Tim penyusun KBBI 2018:210). Artinya, cerita adalah sebuah runtutan kisah sesuatu hal yang dilisankan oleh seseorang. Cerita mengandung sebuah informasi, informasi tersebut dapat berupa pengalaman/hal-hal menarik yang pernah dialami pencerita. Cerita adalah suatu bentuk ungkapan yang disampaikan secara lisan dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

Zulkifli (2018:19) menambahkan, cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (nonfiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Untuk menjadi pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan. Persyaratan yang perlu diperhatikan, antara lain (1) penguasaan dan penghayatan cerita, (2) penjelasan dengan situasi dan kondisi, (3) pemilihan dan penyusunan kalimat, (4) pengekspresian yang alami, dan (5) keberanian.

Menurut Zulkifli (2018:20), bercerita kepada anak-anak memiliki beberapa fungsi yang amat penting, yaitu:

- 1) membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak.
- 2) media penyampai pesan/nilai mora dan agama yang efektif.
- 3) pendidikan imajinasi/fantasi.
- 4) menyalurkan dan mengembangkan emosi.
- 5) membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita.
- 6) memberikan dan memperkaya pengalaman batin.
- 7) sarana hiburan dan penarik perhatian.
- 8) menggugah minat baca.
- 9) sarana membangun watak mulia.

h. Kemampuan Bercerita

Bercerita merupakan strategi pembelajaran berbicara yang dapat dikatakan sudah kuno, tetapi kebermanfaatannya masih cukup ampuh sampai saat ini. Kegiatan bercerita yang biasanya dilakukan guru secara berangsur-angsur diganti menjadi muridlah yang melakukan kegiatan bercerita. Materi cerita disesuaikan dengan tingkat pengalaman jiwa murid, misalnya berangkat dari pengalaman pribadinya, kemudian berangsur-angsur ke cerita sastra (Zulkifli, 2018:21).

Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi murid. Kegiatan bercerita ini menambah kemampuan berbahasa lisan murid secara terorganisasi dan membantu menghayati karakter tokoh cerita. Bercerita lebih dari sekadar membacakan cerita. Dalam bercerita kita juga menghidupkan kembali kisah baik tulisan ataupun lisan dengan beragam kemampuan.

Bercerita dapat diartikan menuturkan sesuatu hal misalnya terjadinya peristiwa, perbuatan, dan kejadian baik yang sesungguhnya maupun yang rekaan. Sejak zaman dahulu leluhur kita mempunyai kebiasaan bercerita secara lisan. Tukang cerita dan pelipur lara mendapat tempat terhormat di hati masyarakat. Sayangnya budaya baca tulis yang masuk ke Indonesia bersama-sama dengan masuknya peradaban modern telah menggeser kedudukannya (Sabarti Akhadiah, dkk, 2017:163).

Meskipun demikian, orang yang mahir bercerita tetap diperlukan. Guru atau orang tua yang mahir bercerita akan disenangi oleh anak didik. Melalui cerita dapat pula dijalin hubungan yang akrab dan hangat. Di samping itu, ada tiga manfaat yang dapat dipetik dari bercerita, yaitu (1) memberikan hiburan, (2) mengajarkan kebenaran, dan (3) memberikan keteladanan atau model.

Menurut Heri Hidayat (dalam St. Y. Slamet, 2018:41) bercerita dikatakan sebagai aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi suatu kejadian.

Pengertian lain disumbangkan oleh Tarigan (2018:136) menurutnya bercerita adalah pemindahan cerita dari pencerita kepada penyimak atau pendengar. Bercerita merupakan suatu seni yang alami

sebelum menjadi sebuah keahlian/kemampuan, karena kemampuan bercerita yang terjadi secara alami akan lebih kuat dari pada sekolah/kursus bercerita. Namun demikian kemampuan bercerita tersebut dapat dikembangkan melalui berlatih dengan sungguh-sungguh.

Sebelum bercerita, pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja disesuaikan dengan tingkat murid. Agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Sabarti Akhadiah, dkk, (2017:164) pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh beberapa aspek berikut ini.

a) Pemilihan tema dan judul yang tepat

Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak? Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak-anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”.

b) Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diambil simpulan bahwa bercerita merupakan suatu proses penyampaian sebuah cerita secara lisan dari si pencerita pada pendengar. Dapat diketahui bahwa dengan kemampuan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam bentuk cerita atau ungkapan perasaan hati dan pengalaman oleh si penceritanya berdasarkan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan/keinginan, membangkitkan pengalaman yang diperoleh. Kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar murid mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa maupun kebutuhan komunikasi, baik secara lisan maupun tulis, serta mempunyai sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

i. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD dijabarkan dari kurikulum menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi-materi pokok pada tiap kelas. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diajarkan di kelas III sekolah dasar. Tujuan pembelajaran berbicara di sekolah adalah agar murid mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pesan secara lisan. Di samping

itu, pengajaran berbicara diarahkan pada kemampuan murid untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan. (Depdikbud, 2016: 2).

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD dapat dilakukan dengan banyak cara. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat terkait dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Puji santosa, dkk (2018:6.38) mengemukakan bahwa tujuan keterampilan berbicara di SD adalah melatih murid dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata, dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara. Misalnya, menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca dan didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bercerita berpasangan, dan berpidato. Pengamatan guru terhadap aktivitas berbicara murid dapat direkam dengan menggunakan format yang telah dipersiapkan sebelumnya. Faktor-faktor yang diamati adalah lafal kata, intonasi kalimat, kosakata, tata bahasa, kefasihan berbicara, dan pemahaman.

Melihat pentingnya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di SD, maka seharusnya pembelajaran tersebut lebih dioptimalkan dengan mengingat bahwa keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau keterangan guru saja. Melainkan murid harus dihadapkan pada aneka bentuk teks

lisan ataupun kegiatan-kegiatan nyata yang mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Keberhasilan pembelajaran tersebut juga tidak lepas dari bagaimana cara atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugas pembelajaran keterampilan berbicara. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan murid dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara di SD berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga perlu diterapkan cara atau teknik yang tepat dalam pembelajarannya. Salah satu penerapan metode yang dapat dipilih dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan media *audiovisual*.

j. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara di SD lebih sulit dilaksanakan dibanding dengan penilaian keterampilan berbicara lainnya karena persiapan, pelaksanaan, dan perskorannya memerlukan banyak waktu dan tenaga. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak guru SD yang melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara tetapi tidak disertai dengan penilaian. Memang banyak sekali aspek atau faktor yang harus diidentifikasi

dalam penilaian keterampilan berbicara. Semua ini merupakan masalah penilaian kemampuan berbicara yang harus dihadapi guru.

Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu diadakan tes untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai murid. Menurut Harris (Tarigan, 2018:3), komponen-komponen yang perlu diperhatikan khusus dalam tes (penilaian) empat keterampilan berbahasa adalah seperti tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Komponen-komponen yang Perlu Mendapat Perhatian pada Tes Keterampilan Berbahasa

No	Komponen	Keterampilan			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
1.	Fonologi	v	v	-	-
2.	Ortografi	-	-	v	v
3.	Struktur	v	v	v	v
4.	Kosa kata	v	v	v	v
5.	Kecepatan				
6	Kelancaran	v			

Sumber: Tarigan (2018:3)

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, untuk penilaian keterampilan berbicara terdapat empat komponen, yaitu komponen fonologi, struktur, kosa kata, dan kecepatan kelancaran umum.

Puji Santosa, dkk (2018:19) mengungkapkan bahwa ada tiga tes yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara murid, yaitu tes:

1) Tes Respon Terbatas

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara murid

secara terbatas atau secara singkat. Tes ini meliputi tes respon terarah, tes penanda gambar, dan tes berbicara nyaring.

2) Tes Terpadu

Tes terpadu dapat membantu murid yang kurang terampil berbicara untuk mengungkapkan gagasan atau kemampuan kognitifnya melalui kegiatan menjelaskan. Murid akan berperan aktif dalam pembelajaran berbicara di kelas. Tes terpadu meliputi tes parafrase, tes penjelasan, dan tes bercerita berpasangan terpadu.

3) Tes Wawancara

Tes wawancara menerapkan murid untuk saling melakukan percakapan seperti halnya mereka berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Tes wawancara harus dilakukan murid secara wajar dan tidak dibuat-buat.

Lebih lanjut, Burhan Nurgiyantoro (2016: 294), membagi tes keterampilan berbicara menjadi tiga tingkatan. Berikut tiga tingkatan keterampilan berbicara beserta uraiannya:

1) Tes Keterampilan Berbicara Tingkat Ingatan

Tes keterampilan berbicara pada tingkat ingatan umumnya lebih bersifat teoritis, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas berbicara, misalnya tentang pengertian, fakta, dan sebagainya. Tes tingkatan ini dapat juga berupa tugas yang dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan ingatan murid secara lisan. Tes ini dapat berupa permintaan untuk menyebutkan fakta atau kejadian. Misalnya

rumusan pancasila, nama-nama tokoh, acara televisi yang disukai, dan baris-baris puisi.

2) Tes Keterampilan Berbicara Tingkat Pemahaman

Tes keterampilan berbicara pada tingkat ini juga masih sama lebih bersifat teoritis, menanyakan masalah-masalah yang berhubungan dengan berbagai tugas berbicara. Tes tingkat pemahaman dapat pula dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan pemahaman murid secara lisan.

3) Tes keterampilan berbicara tingkat penerapan

Tes keterampilan berbicara pada tingkat penerapan tidak lagi bersifat teoritis, melainkan menghendaki murid untuk praktik berbicara. Tes tingkat ini menuntut murid untuk mampu menerapkan keterampilan berbahasanya untuk berbicara dalam situasi dan masalah tertentu untuk keperluan berkomunikasi.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketepatan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya?

- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) *-native-speaker-* yang tercermin bila seseorang berbicara
(Tarigan, 2018: 28)

Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. (2013: 93) menjelaskan bahwa penilaian keterampilan berbicara didasarkan pada faktor penunjang keefektifan berbicara yang sudah dijelaskan pada bagian sub bab sebelumnya, yakni meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan penilaian berdasarkan kesan umum sehingga penilaian didasarkan pada faktor-faktor penunjang berbicara yang dapat diukur secara jelas. Selain itu, diungkapkan pula bahwa secara garis besar pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan tugas kepada murid untuk melakukan kegiatan berbicara secara individual atau kelompok dalam waktu tertentu.
- 2) Guru menentukan faktor-faktor yang dinilai atau diamati.
- 3) Murid yang tidak mendapatkan giliran berbicara diberikan tugas mengamati berdasarkan pedoman penilaian.
- 4) Guru dan murid aktif mengamati kegiatan murid yang sedang berbicara.
- 5) Selesai kegiatan berbicara para pengamat mengemukakan komentarnya. Guru juga aktif memberikan masukan/komentar untuk membenahan kesalahan murid.

- 6) Kegiatan berbicara diulang kembali untuk mengetahui perubahan berbicara setelah terdapat umpan balik.

Mengingat keterampilan berbicara ini memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif dengan waktu yang relatif lama maka penilaian dilakukan dengan menilai dan mengukur beberapa faktor/aspek dalam satu kegiatan berbicara saja, tetapi dapat berlanjut dan bertujuan untuk memperbaiki keterampilan berbicara lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis memberikan batasan terhadap penilaian keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar sesuai dengan pendapat dari ahli yaitu Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S (2013). Sehingga penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yang dilengkapi dengan lembar penilaian pengamatan terhadap keterampilan berbicara murid. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa aspek keterampilan berbicara sewaktu murid tampil berbicara di depan kelas. Skala penilaian aspek keterampilan berbicara dari tiap-tiap deskriptor dapat diperinci pada tabel 2.2 di bawah ini :

Tabel 2.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4	Ekspresi berbicara	a. Ekspresi berbicara sangat tepat b. Ekspresi berbicara tepat c. Ekspresi berbicara cukup tepat d. Ekspresi berbicara kurang tepat e. Ekspresi berbicara tidak tepat	5 4 3 2 1	
5	Pemahaman Isi	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

Sumber : Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. (2013:106)

Penjelasan dari tiap-tiap deskriptor sebagai berikut :

I. Lafal

Kemampuan melafalkan bunyi kata dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lafal sangat jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan).
- b. Lafal jelas: mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan).
- c. Lafal cukup jelas: cukup kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar.
- d. Lafal kurang jelas: melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus mendengarkan dengan teliti ucapannya.
- e. Lafal tidak jelas: kesulitan (tidak jelas) melafalkan bunyi konsonan dan vokal sehingga kesalahan dalam pelafalan terlalu banyak menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian.

II. Intonasi

Kemampuan memberikan intonasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Intonasi sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga berbicaranya tidak terkesan datar dan membosankan.
- b. Intonasi tepat: sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata/suku kata,

pembicaraan juga tidak terkesan datar.

- c. Intonasi cukup tepat: terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar.
- d. Intonasi kurang tepat: sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicara.
- e. Intonasi tidak tepat: sama sekali tidak ada tekanan kata/suku kata dalam pembicaraannya dari awal sampai akhir sehingga membosankan lawan bicara dan keseluruhan bicaranya terkesan datar.

III. Kelancaran

Kemampuan kelancaran berbicara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berbicara sangat lancar: berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan sejenisnya.
- b. Berbicara lancar: sedikit sekali berbicara dengan terputus tetapi tidak terdapat sejenisnya.
- c. Berbicara cukup lancar: terkadang berbicara dengan terputus-putus dan,
- d. Berbicara kurang lancar: berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan
- e. Berbicara tidak lancar: berbicara selalu terputus-putus, banyak pengucapan

IV. Ekspresi Berbicara

Kemampuan ekspresi berbicara dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ekspresi berbicara sangat tepat: hampir keseluruhan terdapat mimik/pantomimik berbicara yang meyakinkan dan komunikatif.
- b. Ekspresi berbicara tepat: terkadang menggunakan mimik/pantomimik

berbicara yang dapat membangkitkan perhatian lawan bicara.

- c. Ekspresi berbicara kurang tepat: ragu-ragu dalam memberikan gerak-gerik (mimik/pantomimik) yang dapat meyakinkan lawan bicara.
- d. Ekspresi berbicara tidak tepat: berbicara tanpa ada gerakan, statis, dan terkesan kaku.

V. Pemahaman Isi

Kemampuan pemahaman isi pembicaraan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sangat paham isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan topik dan tokoh yang diperankan tanpa kesulitan.
- b. Memahami isi pembicaraan: isi pembicaraan sesuai dengan topik dan tokoh yang diperankan tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan).
- c. Cukup memahami isi pembicaraan: terkadang berbicara tidak sesuai topik dan tokoh yang diperankan.
- d. Kurang memahami isi pembicaraan: sering berbicara tidak sesuai topik/isi pembicaraan dan tokoh yang diperankan.
- e. Tidak memahami isi pembicaraan: selalu berbicara di luar dari topik dan tokoh yang diperankan, membingungkan lawan bicara.

2. Hakikat Media

a. Pengertian Media

Daryanto (2019: 4) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium. Pengertian media sangatlah luas, maka penulis akan membatasi pada media pendidikan saja Yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran saja. Sadiman dkk,

(2019:7) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian murid sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Azhar Arsyad (2019:3) media pendidikan adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Koyo K (dalam Sukiman, 2019:28) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah penyebab atau alat yang turut campur dalam dua pihak yang mendamaikannya. Mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak yang utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Menurut National Education Association (Sukiman, 2019:28) media pendidikan adalah segala alat benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Senada dengan itu Sudarwan Danim (2020:7) mengemukakan bahwa, media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan murid atau peserta didik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, secara sederhana dapat disimpulkan pengertian media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari guru kepada murid, sehingga merangsang pikiran, memusatkan perhatian, membangkitkan minat murid, pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Manfaat Media

Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2019:15) mengemukakan beberapa manfaat media pendidikan, antara lain:

- 1) Membantu proses pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi dan minat murid.
- 3) Membantu murid meningkatkan pemahaman.
- 4) Menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.
- 5) Memudahkan penafsiran data.
- 6) Memadatkan informasi.

Sudjana (2020:2) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain:

- 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) murid lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

3. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Media *audiovisual* merupakan media gabungan dari audio dan visual. Media audio visual ini merupakan media audio yang sekaligus juga merupakan media visual. Maka dari itu untuk mengetahui definisi dari media audio visual penulis akan memulai dari definisi media audio dan

media visual secara terpisah terlebih dahulu. Sukiman (2019:154) media pembelajaran berbasis audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera pendengaran.

Sukiman (2019:184) juga menjelaskan bahwa, media pembelajaran berbasis visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan. Maka bila digabungkan media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Ahmad Tohari (2019:97) media *audiovisual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Contohnya adalah video, didefinisikan sebagai tampilan dari gambar yang bersuara di televisi.

Azhar Arsyad (2019:30) mengemukakan bahwa pengertian media *audiovisual* adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audiovisual*. Pengajaran audio visual menggunakan perangkat keras seperti proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pembelajaran audio visual adalah produksi dari penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Senada dengan pernyataan tersebut Daryanto (2019: 30) mengemukakan bahwa media audio visual adalah media yang cara menghasilkannya atau

penyampaian materinya dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indera pendengaraan dan indera penglihatan. Serta media yang dapat menampilkan gambar bersuara dengan menggunakan perangkat keras untuk menyampaikakan pesan-pesan audio dan visual.

b. Kelemahan dan Kelebihan Media *Audiovisual*

Azhar Arsyad (2019:146) menjelaskan kelebihan media *audiovisual* antara lain:

- 1) serba guna.
- 2) mudah digunakah.
- 3) cukup efektif untuk pembelajaran kelompok perorangan serta mandiri.
- 4) jika di desain dengan baik dapat membawa dampak dramatis.
- 5) meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan kelemahan media audiovisual. Bambang Sutjipto (2019:65) menjelaskan tentang kelemahan media audiovisual anantara lain:

- 1) pengadaan media audio visual umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua murid mampu mengikuti.
- 3) video yang tersedia tida selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audiovisual

Azhar Arsyad (2019:147) langkah-langkah penggunaan media *audiovisual* sebagai berikut:

Tabel 2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Media *Audiovisual Youtube*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
Awal	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Tindakan	1. Menampilkan media <i>audiovisual youtube</i> . 2. Membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media <i>audiovisual youtube</i> 3. Memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid	1. Menyimak media <i>audiovisual youtube</i> yang ditampilkan guru 2. Menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak yang telah disimak melalui media <i>audiovisual youtube</i> 3. Mengerjakan evaluasi
Penutup	1. Bersama-sama murid menyimpulkan materi pelajaran	1. Menyimpulkan pelajaran

4. Pengertian Media *Youtube*

Media *youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain (Daryanto, 2019: 40).

Media *youtube* e adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Azhar Arsyad, 2019:31).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran *youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap murid untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *youtube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan media audiovisual yang sudah berhasil, namun penulis mengambil 2 contoh penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan proposal ini, antara lain penelitian:

- a. Nurhayati (2016) ”Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media *Audiovisual* Filem Kartun Pada Murid Kelas III SD Inpres Bontokura Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III SD Inpres Bontokura Kec. Bontolempangan Kab.Gowa, Pada siklus I rata-rata 61,56 sedangkan ketuntasan belajar masih 43,75% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan memperhatikan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan dan siklus II

terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III SD Inpres Bontokura Kec. Bontolempangan Kab.Gowa setelah menerapkan media audiovisual pada Siklus II rata-rata kelas 78,75 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 87,5 % berarti telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- b. Penelitian yang kedua adalah penelitian Salmiah (2018) “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media *Audiovisual* Pada Murid Kelas III SDN 84 Pattinoang Kec. Galesong Kab. Barru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang di capai yaitu rata-rata 67,78 atau dalam kategori cukup yang mencapai 22,22%,tetapi cukup banyak pula murid yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 mencapai 55,56 persen.dan pada Siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia yang di peroleh mencapai rata-rata 86,66 bahkan semua murid telah memperoleh nilai batas minimal sesuai standar KKM yaitu 70.
- c. Penelitian yang ketiga adalah Ismail, Asep Yusuf (2017) dengan judul “Penerapan Media *Audiovisual* Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid SD dalam di Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didaktif*, Vol. 6. No. 2 Tahun 2012. Dengan hasil penelitian bahwa: (1) penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara telah mampu mengubah keadaan awal pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini disebabkan media audiovisual telah mampu

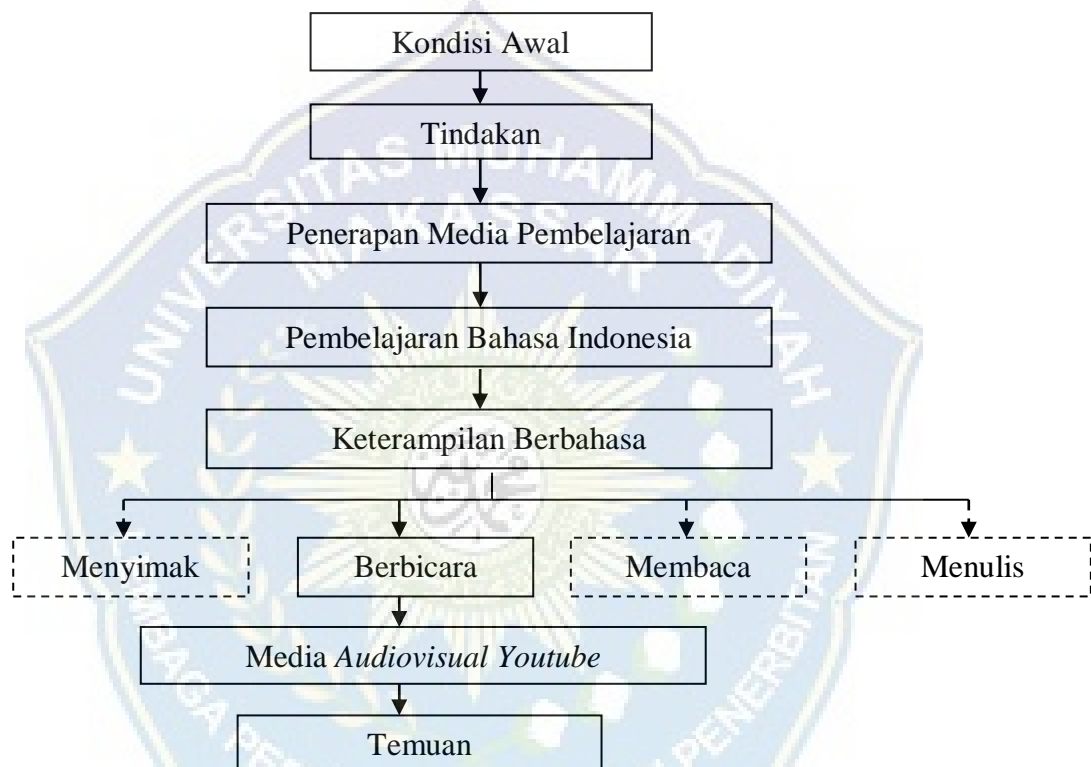
menarik minat belajar peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut; (2) pemilihan media audiovisual ternyata telah mampu memupuk kerjasama diantara peserta didik baik yang terjadi di luar proses pembelajaran seperti; meminjamkan kostum yang diperlukan oleh teman-temannya, mengajak temannya untuk menghafalkan naskah atau berlatih berakting, (3) dengan diterapkannya media audiovisual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara terbukti telah menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar murid dan pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan media yang sama. Namun, perbedaan hanya pada substansi konsep mata pelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan berbicara.

B. Kerangka Pikir

Kondisi awal dimana permasalahannya pada aspek guru yaitu cara penyajian materi yang kurang menarik, hanya berceramah tanpa melibatkan murid dalam proses belajar mengajar. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sedangkan pada aspek murid yaitu membuat murid pasif dan hasil belajarnya rendah. Pada tahap tindakan digunakan media *audiovisual youtube* dengan 5 langkah pembelajaran yaitu (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru menampilkan media *audiovisual youtube*, (3) guru membimbing murid dalam menyampaikan

secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube*, (4) guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara murid, (5) guru bersama-sama murid menyimpulkan materi pelajaran. Pada kondisi akhir diharapkan keterampilan berbicara murid meningkat. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada bagan kerangka pikir seperti digambarkan dalam skema 2.1.berikut :



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini, dirumuskan yaitu “jika media *audiovisual youtube* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2019: 2-3) yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar pada semester ganjil 2022/2023.

2. Subjek Penelitian

Murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar yang berjumlah 30 murid.

C. Faktor yang Diselidiki

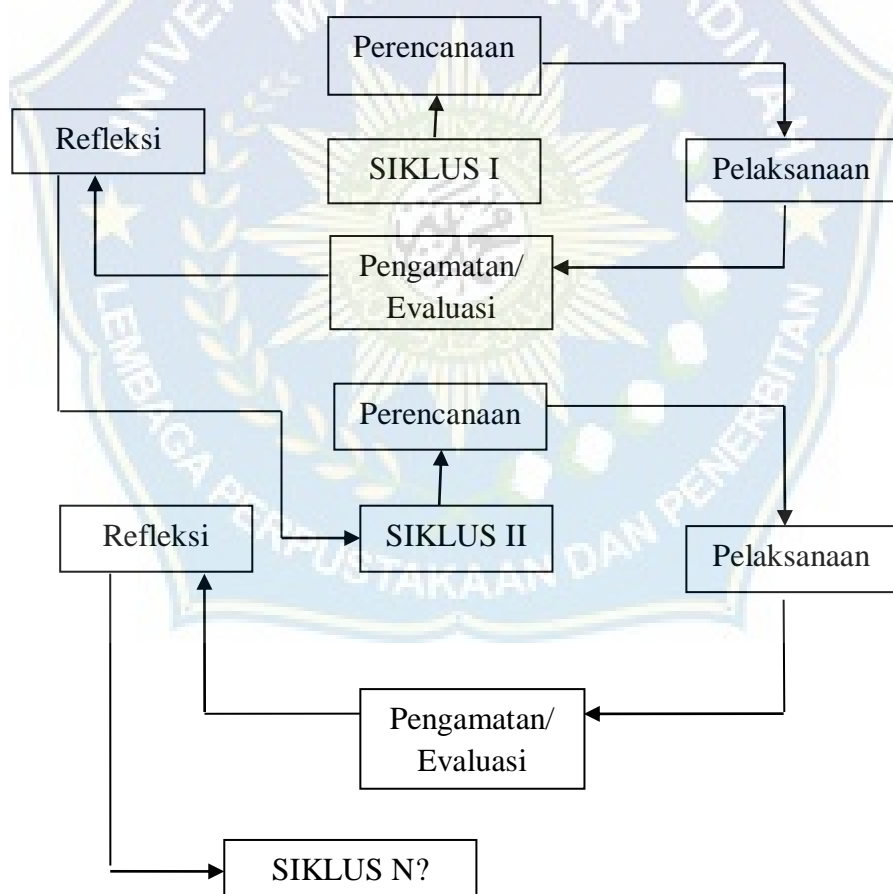
Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan media *audiovisual youtube*. Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat keterampilan berbicara murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Penelitian tindakan kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang hal ini mengacu pada pendapat (Suharsimi, 2019: 16) bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (perenungan).

Arikunto (2019:16) adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah seperti tampak pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Deskripsi tentang komponen penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Awal (Pra Penelitian)

- a. Mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas III untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan media audiovisual, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

SIKLUS I

1. Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh penggunaan media *audiovisual youtube* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan kegiatan atau tema utama pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar dan alokasi waktu.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar
 - 3) Merinci media untuk mendukung kegiatan pembelajaran bercerita berpasangan
 - 4) Membuat skenario tahap demi tahap kegiatan murid.
- c. Menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam perbaikan
- d. Menyiapkan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk keperluan pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audiovisual*.
- e. Menyiapkan lembar observasi yang berisi instrumen yang akan diamati dalam proses pembelajaran
- f. Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan indikator.
2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini direncanakan di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat duduk di belakang untuk membantu mengamati jalannya pembelajaran dengan mengisi instrumen-instrumen yang terdapat dalam observasi. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menampilkan media *audiovisual youtube*.
- c. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube*.
- d. Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.
- e. Guru bersama-sama murid menyimpulkan materi pelajaran.
- f. Memberikan Tes Siklus I.

3. Pengamatan/Evaluasi

Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh teman sejawat yang mengisi instrumen yang terdapat dalam lembar observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen-instrumen yang diamati oleh peneliti saat kegiatan perbaikan berlangsung adalah perilaku murid dan peneliti yang muncul selama pembelajaran berlangsung instrumen yang dinilai sudah ada kenampakan meskipun masih perlu peningkatan dan instrumen-instrumen yang dinilai itu berupa partisipasi murid, motivasi, dan menilai kemampuan berbicara murid saat tampil melakukan peran di depan kelas.

4. Refleksi

Mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan objek yang diobservasi pada siklus berjalan. Dalam

kompetensi ini didiskusikan apa kelemahan dan kelebihan yang muncul selama proses perbaikan pembelajaran dan menyepakati hal-hal yang perlu ditindaki pada pertemuan siklus II.

SIKLUS II

1. Rencana Tindakan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- a. Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I
- b. Peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran bercerita berpasangan
- c. Membuat alat penilaian berupa tes lisan dan tes tertulis untuk melihat hasil belajar murid
- d. Membuat lembar observasi siklus II sebagai lanjutan dari siklus I

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II direncanakan di SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar kelas III, pembelajaran diberikan berdasarkan refleksi pada siklus I kemampuan murid dalam menguasai konsep materi pelajaran masih perlu ditingkatkan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- h. Guru menampilkan media *audiovisual youtube*.
- i. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media audiovisual.
- j. Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara murid.

k. Guru bersama-sama murid menyimpulkan materi pelajaran.

l. Memberikan Tes Siklus II.

3. Pengamatan/Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat yang mengisi lembar observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang diamati peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah perilaku murid dan guru yang muncul, instrumen-instrumen itu adalah keberanian murid, partisipasi murid, penguasaan kelas, penguasaan materi dan motivasi belajar murid.

Instrumen-instrumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis bersama dan dari hasil observasi itu terungkap bahwa keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa kabupaten Takalar meskipun masih ada beberapa kekurangan diantaranya partisipasi murid secara keseluruhan masih kurang optimal dan belum berani mengambil inisiatif sendiri dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II ini diperoleh keterangan bahwa penguasaan materi keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar Pajalau melalui media *audiovisual youtube* sangat membantu murid dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Kegiatan peneliti yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi penampilan temannya saat melakukan peran di depan kelas membuat suasana

pembelajaran lebih bersemangat meskipun masih ada beberapa murid yang kurang berpartisipasi dan belum mampu mengambil inisiatif dalam mencari jalan keluar dari masalah yang diberikan.

Berdasarkan analisis dan refleksi hasil pembelajaran siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan yang cukup menggembirakan meskipun belum terlalu optimal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes keterampilan berbicara yang diberikan berbentuk soal uraian objektif. Skala penilaian aspek keterampilan berbicara dari tiap-tiap deskriptor dapat diperinci pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Khususnya Bercerita

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	a. Pelafalan jelas	3	
		b. Pelafalan kurang	2	
		c. Pelafalan tidak jelas	1	
2	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata tepat	3	
		b. Intonasi kata/suku kata kurang tepat	2	
		c. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	1	
3	Ekspresi berbicara	a. Ekspresi bercerita tepat	3	
		b. Ekspresi bercerita kurang tepat	2	
		c. Ekspresi bercerita tidak tepat	1	
4	Penghayatan	a. Penghayatan tepat	3	
		b. Penghayatan kurang tepat	2	
		c. Penghayatan tidak tepat	1	

Sumber : Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. (2013:106)

2. Lembar observasi

Data tentang proses pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi.

1. Teknik tes

Teknik pengumpulan instrumen utama penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti untuk mengukur kemampuan murid dalam menulis kalimat sederhana dengan menerapkan media *audiovisual youtube*. Tes berisi pertanyaan tertulis dalam bentuk soal-soal isian yang diberikan pada akhir tindakan setiap siklus, dan dilakukan sebanyak dua kali dengan isi tes berbeda.

2. Teknik observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audiovisual youtube* di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Objek pengamatan yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual yang dilaksanakan selama proses tindakan, sekaligus mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti: keaktifan, kreatifitas dan keterampilan berbicara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2016:86). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, data hasil belajar murid dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel.3.2. Kategori Keberhasilan

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 69	Sedang
4	46 – 54	Rendah
5	0 – 45	Sangat Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2017: 35)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar pada bulan Maret 2023 semester II tahun pelajaran 2022/2023. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada media *audiovisual youtube*. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual youtube* dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia murid disajikan sebanyak dua siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut :

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tanggal 5 Maret 2023 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas

III menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Maret 2023.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat: materi pembelajaran adalah berbicara dengan menceritakan kembali peristiwa yang telah diamati. Dengan kompetensi dasar adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media *audiovisual youtube*, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dapat dilihat pada lampiran A. Selain itu, pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *audiovisual youtube*. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube* Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *audiovisual youtube*. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube* Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *audiovisual youtube*. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube* Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Tahap pelaksanaan pada pertemuan keempat, setiap murid diarahkan memperhatikan teks bacaan yang dibagikan. Setelah itu, murid diminta untuk membaca nyaring teks bacaan kemudian mengarahkan kembali semua murid untuk menceritakan teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Berikut hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berupa belum maksimal beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi berupa pada tahap instruksi; (1) pengorganisasian tempat duduk belum maksimal murid terlihat duduk tidak berdasarkan kelompoknya, (2) kurang jelasnya instruksi yang diberikan oleh guru baik instruksi langsung serta instruksi pada lembar kerja murid (LKS). Pada tahap diskusi dan evaluasi; (1) murid kurang aktif pada diskusi dalam kelompoknya, (2) murid kurang memberikan respon pada proses tanya jawab.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak

latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 62 yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 11 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal murid masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 30% berada pada kategori sangat rendah, 25% berada pada kategori rendah, 40% berada pada kategori sedang, 5% berada pada kategori tinggi, dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan media *audiovisual youtube* yang diterapkan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan metode tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan dua dan tiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

5. Hasil Evaluasi Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan berbicara peneliti

menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Keterampilan Berbicara Murid Siklus I

No Urut	Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penghayatan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{12}{12} \times 100$
1	1	1	2	1	5	40
2	1	2	1	1	5	40
3	1	2	2	1	6	50
4	1	1	2	2	6	50
5	1	2	1	1	5	40
6	2	2	1	1	6	50
7	2	1	1	1	5	40
8	1	1	2	2	6	50
9	1	2	1	1	5	40
10	1	2	2	1	6	50
11	2	2	2	1	7	60
12	2	1	2	2	7	60
13	1	2	2	2	7	60
14	2	2	2	1	7	60
15	2	1	2	2	7	60
16	3	2	3	2	10	80
17	3	3	2	2	10	80
18	2	2	3	3	10	80
19	3	2	3	2	10	80
20	3	3	2	2	10	80
21	2	2	3	3	10	80
22	3	2	3	2	10	80
23	3	2	3	2	10	80
24	3	3	2	2	10	80
25	2	2	3	3	10	80
Jumlah	48	47	52	43		1550
Rata - Rata	12	11,7	13	10,7		62

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka hasil evaluasi keterampilan berbicara murid menunjukkan bahwa pada siklus I nilai keterampilan berbicara murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil keterampilan berbicara untuk aspek 1 (pelafalan) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 12. Pada aspek 2 (intonasi) dengan jumlah 47 dan nilai rata-rata 11,7. Pada aspek 3 (ekspresi)

dengan jumlah 52 dan nilai rata-rata 13. Pada aspek 4 (penghayatan) dengan jumlah 43 dan nilai rata-rata 10,7.

C. Deskripsi Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu berbicara dengan menceritakan kembali peristiwa yang telah diamati. Penerapan pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II melalui penerapan media *audiovisual youtube* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni April 2023.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada Siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam Siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah jenis-jenis pekerjaan dan semangat kerja. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh

peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid dan alat peraga berupa gambar-gambar jenis-jenis pekerjaan dan semangat kerja. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain :

- 1) Menyiapkan RPP untuk tindakan siklus II (lampiran A).
- 2) Menyiapkan media dan bahan pembelajaran yakni gambar-gambar, lem, dan gunting (lampiran A).
- 3) Menyiapkan LKM, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *audiovisual youtube*. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube* Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *audiovisual youtube*. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube* Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan

didengar. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *audiovisual youtube*. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media *audiovisual youtube* Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Tahap pelaksanaan pada pertemuan keempat, setiap murid diarahkan memperhatikan teks bacaan yang dibagikan. Setelah itu, murid diminta untuk membaca nyaring teks bacaan kemudian mengarahkan kembali semua murid untuk menceritakan teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

4. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKS dan

alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Berikut hasil observasi pada tahap instruksi berupa; (1) peneliti telah mengorganisir kelas dengan mengatur tempat duduk murid secara berkelompok, (2) peneliti dengan jelas memberikan instruksi dalam LKS dan murid tidak terlihat bingung lagi dalam mengerjakannya. Pada tahap diskusi dan evaluasi berupa; (1) murid sudah terlihat aktif dalam kelompoknya, (2) murid aktif dalam proses tanya jawab.

5. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keberanian murid untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dan keaktifan mereka untuk memberi tanggapan terhadap suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kelompok lain. Selain itu, murid yang melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, mereka terlihat senang menerima pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media *audiovisual youtube*.

Murid mulai berani tampil di depan teman-temannya. Kepercayaan diri murid meningkat. Selain itu, murid yang lain mulai serius untuk memperhatikan temannya yang tampil melaporkan hasil diskusinya setelah secara berkelompok

menganalisa dan menyelesaikan soal-soal kelompok, dan mereka aktif untuk mengemukakan pendapat mereka.

Secara umum hasil yang dicapai murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar setelah pelaksanaan tindakan melalui media audiovisual youtube mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori sangat tinggi.

6. Hasil Evaluasi Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan berbicara peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Keterampilan Berbicara Murid Siklus II

No Urut	Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penghayatan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{12}{12} \times 100$
1	3	3	3	3	12	100
2	2	2	2	1	7	60
3	2	3	2	3	10	80
4	3	3	2	2	10	80
5	3	3	2	2	10	80
6	2	3	2	3	10	80
7	3	3	3	2	11	90
8	2	3	3	3	11	90
9	3	3	3	2	11	90
10	2	3	3	3	11	90
11	3	2	3	3	11	90
12	3	3	3	3	12	100
13	3	3	3	3	12	100
14	3	3	3	3	12	100
15	3	3	3	3	12	100
16	3	3	3	3	12	100
17	3	3	3	3	12	100
18	3	3	3	3	12	100
19	3	3	3	3	12	100
20	3	3	3	3	12	100
21	3	3	3	3	12	100
22	3	3	3	3	12	100
23	3	3	3	3	12	100
24	3	3	3	3	12	100
25	3	3	3	3	12	100

Jumlah	70	73	70	69		2350
Rata - Rata	17,5	18,2	17,5	17,2		94

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil evaluasi keterampilan berbicara murid menunjukkan bahwa pada siklus I nilai keterampilan berbicara murid berada pada kategori tinggi yang mana rata-rata hasil keterampilan berbicara untuk aspek 1 (pelafalan) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 17,5. Pada aspek 2 (intonasi) dengan jumlah 73 dan nilai rata-rata 18,2. Pada aspek 3 (ekspresi) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 17,5. Pada aspek 4 (penghayatan) dengan jumlah 69 dan nilai rata-rata 17,2.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

1. Siklus I

a. Analisis data aktivitas belajar murid

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan media audiovisual youtube pada murid kelas III SDN

No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3: Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar selama penerapan media *audiovisual youtube* pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	24	24	25	24,3	97,2
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	20	20	20	80
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	10	10	10	10	40
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	3	3	3	3	12
5	Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	10	10	10	10	40
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	5	5	5	5	20
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	20	20	10	16,7	66
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	5	5	5	5	20

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	10	10	10	10	40

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 25 murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 97,2%; Murid yang menyimak media audiovisual youtube yang ditampilkan gurusebesar 80%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 40%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 12%; murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 40%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 20%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 66%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 20%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 40%.

b. Analisis data hasil belajar murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Nilai Statistik Pemahaman Keterampilan berbicara Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar setelah penerapan Media *audiovisual youtube* pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	62

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar keterampilan berbicara murid sebanyak 62. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

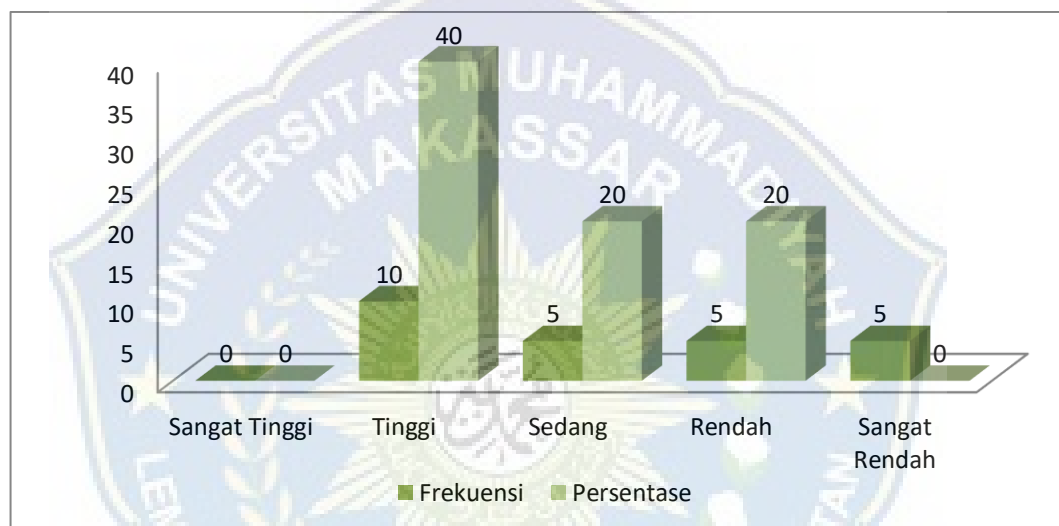
Jika nilai hasil belajar keterampilan berbicara dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan berbicara Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar setelah penerapan media *audiovisual youtube* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	10	40
3	55 – 69	Sedang	5	20
4	46 – 54	Rendah	5	20
5	0 – 45	Sangat Rendah	5	20
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah 5 orang murid atau 20% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori sedang, 10 orang murid atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan keterampilan berbicara yang diperoleh dari hasil belajar Keterampilan berbicara Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Persentase Ketuntasan Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	15	60
2	70- 100	Tuntas	10	40
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil belajar keterampilan berbicara yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan berbicara diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 10 murid dari 25 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar keterampilan berbicara murid itu tercapai.

2. Siklus II

a. Analisis data aktivitas belajar murid

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan media *audiovisual youtube* pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti meng gambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7: Rekapitulasi hasil observasi aktivitas murid kelas SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar selama penerapan metode pembeajaran *Role playing* pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	25	25	25	25	100
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	20	20	20	80

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	2	2	2	2	8
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	2	2	2	2	8
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	20	20	20	20	80
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	20	20	20	20	80
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	5	5	-	3,3	13,2
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	20	20	20	20	80
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	20	20	20	20	80

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 25 murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang menyimak media audiovisual youtube yang ditampilkan gurusebesar 80%; Murid yang melakukan

kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 8%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 8%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 80%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 80%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 13,2%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 80%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 80%.

b. Analisis data hasil belajar murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Nilai Statistik Pemahaman Keterampilan berbicara pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	94

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa Nilai rata – rata keterampilan berbicara murid sebanyak 94. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 55 dari Nilai yang mungkin dicapai 100 sampai Nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari Nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

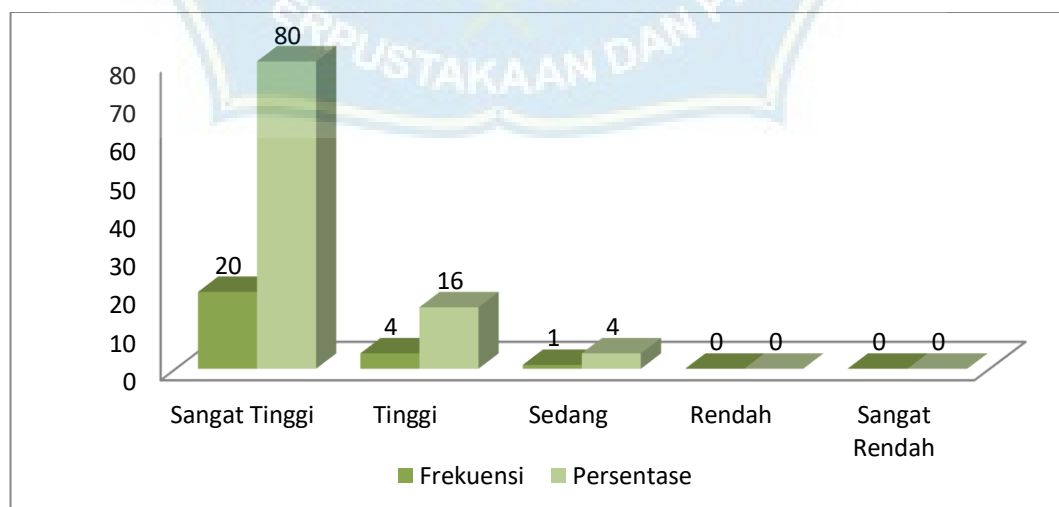
Jika Nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan berbicara Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar Setelah penerapan Media audiovisual youtube pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	20	80
2	70 – 84	Tinggi	4	16
3	55 – 69	Sedang	1	4
4	46 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 45	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			25	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 1 orang murid atau 4% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 16% berada pada kategori tinggi dan 20 orang murid atau 80% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan keterampilan berbicara yang diperoleh dari hasil belajar Murid Kelas SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Persentase Ketuntasan pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	1	4
2	70 - 100	Tuntas	24	96
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil belajar keterampilan berbicara yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan berbicara diperoleh 4% dikategorikan tidak tuntas dan 96% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 24 murid dari 25 murid. Berarti tinggal 1 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan keterampilan berbicara itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan media audiovisual youtube yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar murid dalam menyelesaikan evaluasi keterampilan berbicara pada murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar

melalui media *audiovisual youtube*. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Penggunaan media pembelajaran menurut Hindle (Adegbidja & Fakomogbon, 2020: 219) dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menggambarkan, menerangkan, dan menyebarluaskan materi pelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Pembelajaran efektif memiliki pengaruh lebih besar terhadap daya tangkap siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh murid adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh murid, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh murid. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai murid. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran antara lain murid masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Media *audiovisual youtube* dimaksudkan agar murid mampu menyelesaikan soal evaluasi keterampilan berbicara (bercerita).

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka harus dilakukan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar meningkat setelah diterapkannya media *audiovisual youtube*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar yang diajar melalui penerapan media *audiovisual youtube*. Pada siklus I sebesar 62 dan siklus II sebesar 94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara murid yang diajar melalui penerapan media *audiovisual youtube* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai skor rata-rata 54 dan jika dimasukkan ke dalam kategori distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sedang.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini

dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sukmadinata (2020: 155) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama yang dinyatakan oleh Sukmadinata (2020:155-156) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika murid mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penerapan media *audiovisual youtube* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 62 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan belajar Keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (40%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 24 (96%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Aktivitas belajar murid dari awal pembelajaran siklus I sampai dengan akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut terlihat dari murid yang hadir, bertanya, menjawab pertanyaan semakin bertambah, murid semakin aktif menyelesaikan tugas, dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran semakin berkurang. Keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audiovisual youtube* dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media *audiovisual youtube* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dalam memberikan pembelajaran sebaiknya lebih memperhatikan keaktifan murid dengan memberikan berbagai latihan yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar murid.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adegbija and Fakomogbon. 2020. *Instructional Media in Teaching and Learning: A Nigerian Perspective, Global Media Journal Africa Edition, Vol. 6 (2)*
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2017. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar arsyad. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sutjipto. 2019. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dadang, Suhendar. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Daryanto. 2019. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 2016. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Wuri Wuryandani. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Huda Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Asep Yusuf. 2017. *Penerapan Media Audiovisual Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid di Sekolah Dasar*. Jurnal Metodik Didaktif, Vol. 6. No. 2 Tahun 2012 (<http://jurnal.upi.edu/md/view/1126/>).
- KBBI. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lie, Joyce, Bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2015. *Models of Teaching*. America: A. Person Education Company.
- Maidar G. Arsjad dkk. 2013. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Nurhayati. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Audiovisual Filem Kartun Pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Puji Santosa dkk. 2018. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta : Puspa suara.
- Sadiman. 2019. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Salmiah. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia murid kelas III SD Inpres Bontokura Kecamatan. Bontolempangan Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya. 2016. *Metode Penelitian PTK*. Jakarta: Rosda.
- St. Y Slamet. 2018. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudarwan D. 2020. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Guru Sekolah Dasar.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2020. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. 2019. *Pembelajaran Bercerita*. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulkifli. 2018. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Dasar : Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

II. Indikator

1. Mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar
2. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar
3. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

III. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat mengetahui beberapa jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat bercerita tentang jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat memberikan tanggapan dan mencari solusi tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

IV. Metode Pembelajaran:

1. Model : Kooperatif
2. Media : *Audiovisual Youtube*

V. Sumber Pembelajaran

Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5
pengarang: Samidi, Tri Puspita sari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan beberapa teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 2. Murid menyimak cara guru memperagakan keterampilan berbicara dengan membacakan teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 3. Murid dibagi kedalam 5 kelompok. 4. Masing-masing kelompok menyimak teks percakapan yang ada pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 5. Murid memperagakan cara berbicara dengan membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 6. Guru membimbing murid dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar dengan cara membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 7. Melakukan evaluasi secara lisan. 8. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Berbicara

3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Dasar : Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

II. Indikator

1. Mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar
2. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar
3. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

III. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat mengetahui beberapa jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat bercerita tentang jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat memberikan tanggapan dan mencari solusi tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

IV. Metode Pembelajaran:

1. Model : Kooperatif
2. Media : *Audiovisual Youtube*

V. Sumber Pembelajaran

Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5
 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru membacakan beberapa teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. Murid menyimak cara guru memperagakan keterampilan berbicara dengan membacakan teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. Murid dibagi kedalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok menyimak teks percakapan yang ada pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. Murid memperagakan cara berbicara dengan membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. Guru membimbing murid dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar dengan cara membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Berbicara
3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Dasar : Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

II. Indikator

1. Mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar
2. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar
3. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

III. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat mengetahui beberapa jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat bercerita tentang jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat memberikan tanggapan dan mencari solusi tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

IV. Metode Pembelajaran:

1. Model : Kooperatif
2. Media : *Audiovisual Youtube*

V. Sumber Pembelajaran

Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5
 pengarang:Samidi,Tri Puspita sari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan beberapa teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 2. Murid menyimak cara guru memperagakan keterampilan berbicara dengan membacakan teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 3. Murid dibagi kedalam 5 kelompok. 4. Masing-masing kelompok menyimak teks percakapan yang ada pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 5. Murid memperagakan cara berbicara dengan membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 6. Guru membimbing murid dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar dengan cara membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 7. Melakukan evaluasi secara lisan. 8. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 	10 Menit

		3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam	
--	--	---	--

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Berbicara
3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Dasar : Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

II. Indikator

1. Mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar
2. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar
3. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

III. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat mengetahui beberapa jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat bercerita tentang jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat memberikan tanggapan dan mencari solusi tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

IV. Metode Pembelajaran:

1. Model : Kooperatif
2. Media : *Audiovisual Youtube*

V. Sumber Pembelajaran

Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5
 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan beberapa teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 2. Murid menyimak cara guru memperagakan keterampilan berbicara dengan membacakan teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 3. Murid dibagi kedalam 5 kelompok. 4. Masing-masing kelompok menyimak teks percakapan yang ada pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 5. Murid memperagakan cara berbicara dengan membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 6. Guru membimbing murid dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar dengan cara membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 7. Melakukan evaluasi secara lisan. 	50 Menit

		8. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Berbicara
3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Dasar : Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

II. Indikator

1. Mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar
2. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar
3. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

III. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat mengetahui beberapa jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat bercerita tentang jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat memberikan tanggapan dan mencari solusi tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

IV. Metode Pembelajaran:

1. Model : Kooperatif
2. Media : *Audiovisual Youtube*

V. Sumber Pembelajaran

Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5
pengarang: Samidi, Tri Puspita sari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan beberapa teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 2. Murid menyimak cara guru memperagakan keterampilan berbicara dengan membacakan teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 3. Murid dibagi kedalam 5 kelompok. 4. Masing-masing kelompok menyimak teks percakapan yang ada pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 5. Murid memperagakan cara berbicara dengan membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 6. Guru membimbing murid dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar dengan cara membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 7. Melakukan evaluasi secara lisan. 8. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Berbicara

3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN III

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Dasar : Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

II. Indikator

1. Mampu memahami cerita tentang peristiwa yang telah diamati dan didengar
2. Mampu bercerita terhadap peristiwa yang telah diamati dan didengar
3. Mampu memberikan tanggapan terhadap peristiwa yang didengar dengan alasan yang logis.

III. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat mengetahui beberapa jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat bercerita tentang jenis peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Melalui pengamatan video *youtube*, murid dapat memberikan tanggapan dan mencari solusi tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

IV. Metode Pembelajaran:

1. Model : Kooperatif
2. Media : *Audiovisual Youtube*

V. Sumber Pembelajaran

Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5
pengarang: Samidi, Tri Puspita sari.

VI. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan beberapa teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 2. Murid menyimak cara guru memperagakan keterampilan berbicara dengan membacakan teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 3. Murid dibagi kedalam 5 kelompok. 4. Masing-masing kelompok menyimak teks percakapan yang ada pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 5. Murid memperagakan cara berbicara dengan membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i> yang memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat. 6. Guru membimbing murid dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar dengan cara membaca teks percakapan pada leptop di aplikasi <i>youtube</i>. 7. Melakukan evaluasi secara lisan. 8. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Berbicara
3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir

**LAMPIRAN B****Tes Siklus I dan Tes Siklus II**

TES SIKLUS I

Bacalah teks wawancara di bawah ini bersama temanmu dengan memperhatikan 4 aspek di bawah ini!

- 1) Lafal
- 2) Intonasi
- 3) Ekspresi berbicara
- 4) Penghayatan

Siti : Halo, selamat siang. Bisa bicara dengan Lani?

Lani : Halo, iya ini Lani. Siapakah ini?

Siti : Hai, Lani. Ini Siti.

Lani : Hai, Siti. Ada apa?

Siti : Lani, aku baru saja menonton cuaca. Diperkirakan sore ini akan dan di daerah kita.

Lani : : Oh, ya? Wah, padahal kita berencana akan main keliling komplek sore ini.

Siti : Iya, sepertinya kita saja
 rencana kali ini. Mungkin bisa kita lakukan
 atau lain waktu. Aku khawatir
 setelah mendung akan turun

Lani : Baiklah Siti, tidak apa-apa. Kita lakukan
 lain waktu saat cuaca

Siti : Oke, Lani,
 sampai jumpa
 besok di
 sekolah.

Lani : Sampai jumpa.



TES SIKLUS II

Bacalah teks wawancara di bawah ini bersama temanmu dengan memperhatikan 4 aspek di bawah ini!

- 1) Lafal
- 2) Intonasi
- 3) Ekspresi berbicara
- 4) Penghayatan

(Suatu sore diteras rumah, ayah dan Joni sedang bercakap-cakap)

Joni :“Kemarin hujan deras sekali. Sekarang cuaca berawan. Apakah hari ini akan turun hujan, yah?”

Ayah :“Hari ini bisa saja turun hujan, meskipun sekarang cuaca berawan.”

Joni :“Berarti cuaca bisa berubah setiap waktu ya ,yah?”

Ayah :“Benar Joni, cuaca dapat berubah setiap saat. Kemarin sepanjang hari hujan terus. Tetapi hari ini hanya berawan. Bisa jadi nanti malam akan turun hujan juga.”

Joni :“Sekarang aku paham ayah, perubahan cuaca dapat terjadi pada hari yang berbeda, tetapi dapat juga dapat terjadi pada hari yang sama.”

LAMPIRAN C

Kategorisasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II



KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR MURID

Nomor Urut	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Ket	Skor	Ket
1.	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
2.	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
3.	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas

6.	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7.	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
8.	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
9.	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10.	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
11.	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
12.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
13.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
14.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
15.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
16.	80	Tuntas	100	Tuntas
17.	80	Tuntas	100	Tuntas
18.	80	Tuntas	100	Tuntas
19.	80	Tuntas	100	Tuntas
20.	80	Tuntas	100	Tuntas
21.	80	Tuntas	100	Tuntas
22.	80	Tuntas	100	Tuntas
23.	80	Tuntas	100	Tuntas
24.	80	Tuntas	100	Tuntas
25.	80	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah	1550		2350	
Rata-Rata	62		94	

Nilai Keterampilan Berbicara (Bercerita) Siklus I

No Urut	Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penghaya tan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{12}{12} \times 100$
1	1	1	2	1	5	40
2	1	2	1	1	5	40
3	1	2	2	1	6	50
4	1	1	2	2	6	50
5	1	2	1	1	5	40

6	2	2	1	1	6	50
7	2	1	1	1	5	40
8	1	1	2	2	6	50
9	1	2	1	1	5	40
10	1	2	2	1	6	50
11	2	2	2	1	7	60
12	2	1	2	2	7	60
13	1	2	2	2	7	60
14	2	2	2	1	7	60
15	2	1	2	2	7	60
16	3	2	3	2	10	80
17	3	3	2	2	10	80
18	2	2	3	3	10	80
19	3	2	3	2	10	80
20	3	3	2	2	10	80
21	2	2	3	3	10	80
22	3	2	3	2	10	80
23	3	2	3	2	10	80
24	3	3	2	2	10	80
25	2	2	3	3	10	80
Jumlah	48	47	52	43		1550
Rata - Rata	12	11,7	13	10,7		62

Nilai Keterampilan Berbicara (Bercerita) Siklus II

No Urut	Pelafalan	Intonasi	Ekspresi	Penghayatan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{12}{12} \times 100$
1	3	3	3	3	12	100
2	2	2	2	1	7	60
3	2	3	2	3	10	80
4	3	3	2	2	10	80
5	3	3	2	2	10	80

6	2	3	2	3	10	80
7	3	3	3	2	11	90
8	2	3	3	3	11	90
9	3	3	3	2	11	90
10	2	3	3	3	11	90
11	3	2	3	3	11	90
12	3	3	3	3	12	100
13	3	3	3	3	12	100
14	3	3	3	3	12	100
15	3	3	3	3	12	100
16	3	3	3	3	12	100
17	3	3	3	3	12	100
18	3	3	3	3	12	100
19	3	3	3	3	12	100
20	3	3	3	3	12	100
21	3	3	3	3	12	100
22	3	3	3	3	12	100
23	3	3	3	3	12	100
24	3	3	3	3	12	100
25	3	3	3	3	12	100
Jumlah	70	73	70	69		2350
Rata - Rata	17,5	18,2	17,5	17,2		94

Penilaian Aspek Berbicara (Bercerita)

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor	Keterangan
1	Lafal	d. Pelafalan jelas	3	
		e. Pelafalan kurang	2	
		f. Pelafalan tidak jelas	1	
2	Intonasi	d. Intonasi kata/suku kata tepat	3	
		e. Intonasi kata/suku kata kurang tepat	2	
			1	

		f. Intonasi kata/suku kata tidak tepat		
3	Ekspresi berbicara	d. Ekspresi bercerita tepat	3	
		e. Ekspresi bercerita kurang tepat	2	
		f. Ekspresi bercerita tidak tepat	1	
4	Penghayatan	d. Penghayatan tepat	3	
		e. Penghayatan kurang tepat	2	
		f. Penghayatan tidak tepat	1	



7.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HADIR	24	24	25	25	25	25	25	25
TIDAK HADIR	1	1	-	-	-	-	-	-



LAMPIRAN E

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I dan Siklus II



Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I
----	------------------------	----------

		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam membaca pemahaman dalam mencari pokok pikiran paragraph	√	√
	4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.		
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menampilkan media <i>audiovisual youtube</i> .	√	
	2. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media <i>audiovisual youtube</i>	√	
	3. Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.		√
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.	√	
	2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)	√	
	3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I
----	------------------------	----------

		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam membaca pemahaman dalam mencari pokok pikiran paragraph	√	
	4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menampilkan media <i>audiovisual youtube</i> .	√	
	2. Guru membimbing murid dalam menyampaikan secara lisan isi cerita yang telah disimak melalui media <i>audiovisual youtube</i>	√	
	3. Guru memberikan evaluasi keterampilan berbicara khususnya bercerita murid.	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.	√	
	2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)	√	
	3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang menyimak media *audiovisual youtube* yang ditampilkan guru
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain

6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	√	√			√	√	√	√	√
2.	√	√			√	√	√		√
3.	√	√			√		√		
4.	√	√			√	√	√	√	√
5.	√	√			√	√	√		√
6.	√	√			√		√	√	
7.	√	√			√	√	√	√	√
8.	√				√				√
9.	√								
10.	√				√			√	√
11.	√								
12.	√								
13.	√	√	√				√		
14.	√	√	√		√		√		√
15.	√	√	√				√		√
16.	√	√	√				√		√
17.	√	√	√				√		
18.	√	√	√				√		
19.	√	√	√				√		
20.	√	√	√				√		
21.	√	√	√				√		
22.	√	√	√				√		
23.	√			√					
24.	√			√					
25.				√					
Jumlah	24	20	10	3	10	5	20	5	10

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang menyimak media *audiovisual youtube* yang ditampilkan guru
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain

6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	√	√			√	√	√	√	√
2.	√	√			√	√	√		√
3.	√	√			√		√		
4.	√	√			√	√	√	√	√
5.	√	√			√	√	√		√
6.	√	√			√		√	√	
7.	√	√			√	√	√	√	√
8.	√				√				√
9.	√								
10.	√				√			√	√
11.	√								
12.	√								
13.	√	√	√				√		
14.	√	√	√		√		√		√
15.	√	√	√				√		√
16.	√	√	√				√		√
17.	√	√	√				√		
18.	√	√	√				√		
19.	√	√	√				√		
20.	√	√	√				√		
21.	√	√	√				√		
22.	√	√	√				√		
23.	√			√					
24.	√			√					
25.				√					
Jumlah	24	20	10	3	10	5	20	5	10

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang menyimak media *audiovisual youtube* yang ditampilkan guru
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain

6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	√	√			√	√	√	√	√
2.	√	√			√	√	√		√
3.	√	√			√		√		
4.	√	√			√	√	√	√	√
5.	√	√			√	√	√		√
6.	√	√			√		√	√	
7.	√	√			√	√	√	√	√
8.	√				√				√
9.	√								
10.	√				√			√	√
11.	√								
12.	√								
13.	√	√	√				√		
14.	√	√	√		√		√		√
15.	√	√	√				√		√
16.	√	√	√				√		√
17.	√	√	√				√		
18.	√	√	√				√		
19.	√	√	√				√		
20.	√	√	√				√		
21.	√	√	√				√		
22.	√	√	√				√		
23.	√			√					
24.	√			√					
25.	√			√					
Jumlah	25	20	10	3	10	5	20	5	10

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang menyimak media *audiovisual youtube* yang ditampilkan guru
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain

6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	√	√			√	√	√	√	√
2.	√	√			√	√	√	√	√
3.	√	√			√	√	√	√	√
4.	√	√			√	√	√	√	√
5.	√	√			√	√	√	√	√
6.	√	√			√	√		√	√
7.	√	√			√	√		√	√
8.	√								
9.	√								
10.	√								
11.	√								
12.	√								
13.	√	√	√		√	√		√	√
14.	√	√	√		√	√		√	√
15.	√	√	√		√	√		√	√
16.	√	√	√		√	√		√	√
17.	√	√	√		√	√		√	√
18.	√	√	√		√	√		√	√
19.	√	√	√		√	√		√	√
20.	√	√	√		√	√		√	√
21.	√	√	√		√	√		√	√
22.	√	√	√		√	√		√	√
23.	√			√					
24.	√			√					
25.	√			√					
Jumlah	25	20	2	2	20	20	5	20	20

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang menyimak media *audiovisual youtube* yang ditampilkan guru
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain

6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	√	√			√	√	√	√	√
2.	√	√			√	√	√	√	√
3.	√	√			√	√	√	√	√
4.	√	√			√	√	√	√	√
5.	√	√			√	√	√	√	√
6.	√	√			√	√		√	√
7.	√	√			√	√		√	√
8.	√								
9.	√								
10.	√								
11.	√								
12.	√								
13.	√	√	√		√	√		√	√
14.	√	√	√		√	√		√	√
15.	√	√	√		√	√		√	√
16.	√	√	√		√	√		√	√
17.	√	√	√		√	√		√	√
18.	√	√	√		√	√		√	√
19.	√	√	√		√	√		√	√
20.	√	√	√		√	√		√	√
21.	√	√	√		√	√		√	√
22.	√	√	√		√	√		√	√
23.	√			√					
24.	√			√					
25.	√			√					
Jumlah	25	20	2	2	20	20	5	20	20

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang menyimak media *audiovisual youtube* yang ditampilkan guru
3. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran
4. Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain

6. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
7. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
8. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
9. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

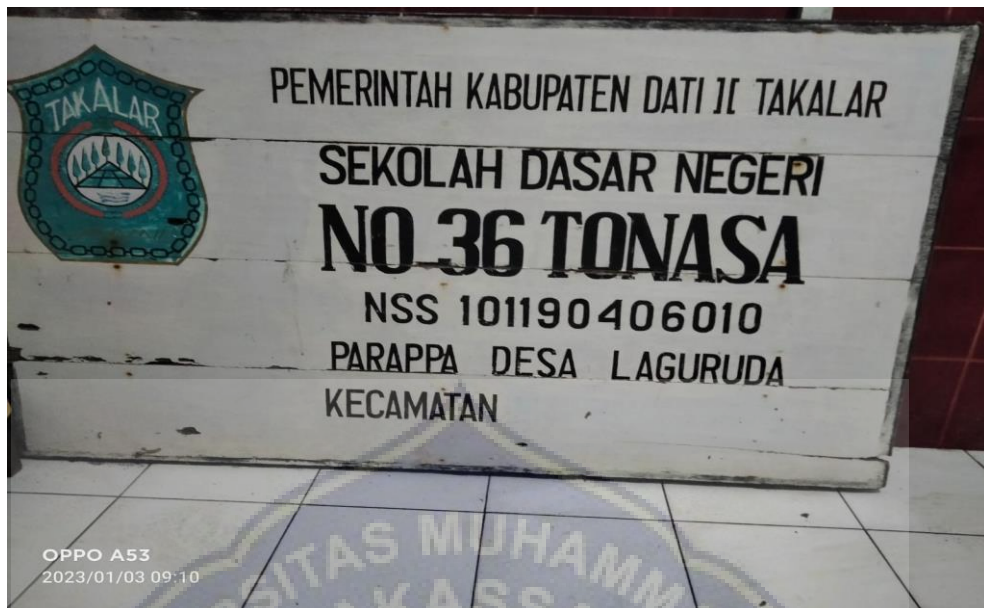
NOMOR URUT	INDIKATOR YANG DIAMATI								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	√	√			√	√		√	√
2.	√	√			√	√		√	√
3.	√	√			√	√		√	√
4.	√	√			√	√		√	√
5.	√	√			√	√		√	√
6.	√	√			√	√		√	√
7.	√	√			√	√		√	√
8.	√								
9.	√								
10.	√								
11.	√								
12.	√								
13.	√	√	√		√	√		√	√
14.	√	√	√		√	√		√	√
15.	√	√	√		√	√		√	√
16.	√	√	√		√	√		√	√
17.	√	√	√		√	√		√	√
18.	√	√	√		√	√		√	√
19.	√	√	√		√	√		√	√
20.	√	√	√		√	√		√	√
21.	√	√	√		√	√		√	√
22.	√	√	√		√	√		√	√
23.	√			√					
24.	√			√					
25.	√			√					
Jumlah	25	20	2	2	20	20	0	20	20

LAMPIRAN F

DOKUMENTASI



SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar



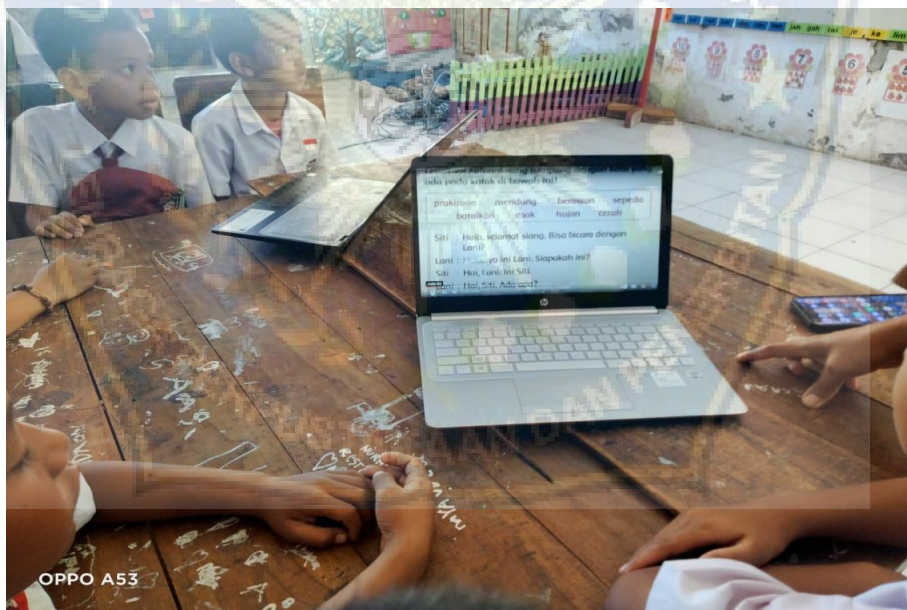
Mengecek Kehadiran Murid



Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi *Youtube*



Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi Youtube



Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi Youtube



Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi *Youtube*



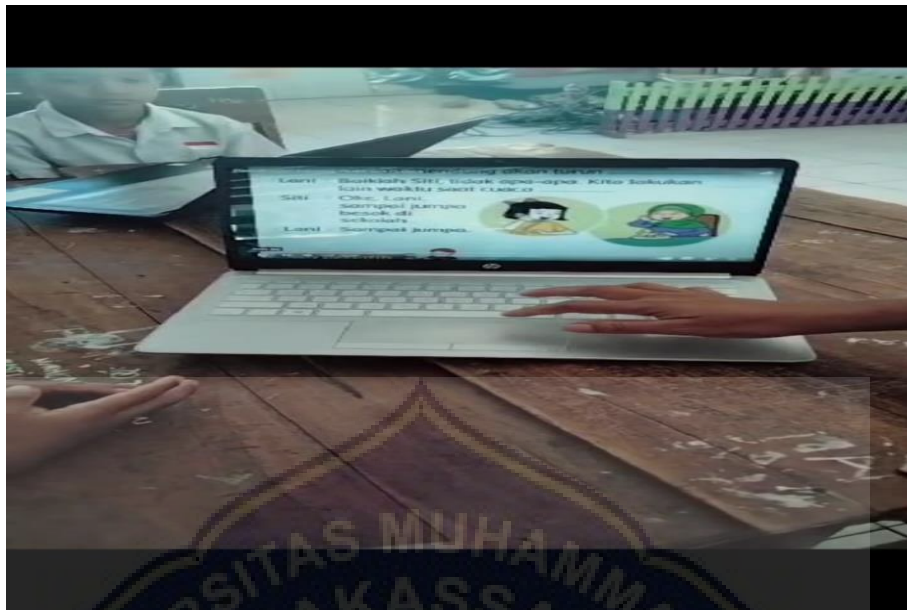
Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi *Youtube*



Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi *Youtube*



Murid Menyimak Teks Percalapan Pada Leptop di Aplikasi *Youtube*



Membimbing Murid



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 27 Maret 2023

Nomor : 129/IP-DPMPTSP/III/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Sekolah SDN No. 36 Tonasa Parappa
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 13962/S.01/PTSP/2023, tanggal 25 Maret 2023, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/134/BKBP/III/2023 tanggal 27 Maret 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : MULIATI
Tempat Tanggal Lahir : Parappa, 14 Juni 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) UNISMUH Makassar
Alamat : Parappa Desa/Kel. Laguruda
Kec. Sanrobone Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :


"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL YOUTUBE PADA MURID KELAS III SDN NO. 36 TONASA PARAPPA KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan : 28 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
Pengikut / Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyediakan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas,

RIJAL MUSTAMIN, M.M
Jabatan : Pembina Utama Muda
NIP : 197407131992111001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865388

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muliati
NIM : 105401137821
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Mei 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan


M. I.P.
* NPM. 964 591



BAGIAN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ainamulyati - 105401137821

ORIGINALITY REPORT

5%	3%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%
3	www.ainamulyana.info Internet Source	2%


Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

turnitin

LULUS



AB II muliati - 105401137821

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.net	2%
2	pelangi-iffah.blogspot.co.id	2%
3	anggaradana.blogspot.com	2%
4	repository.uinmataram	2%
5	repository.ukwms.ac.id	2%

Exclude matches

Exclude quotes

Exclude bibliography



... lili muliati - 105401137821

7%
SIMILARITY INDEX

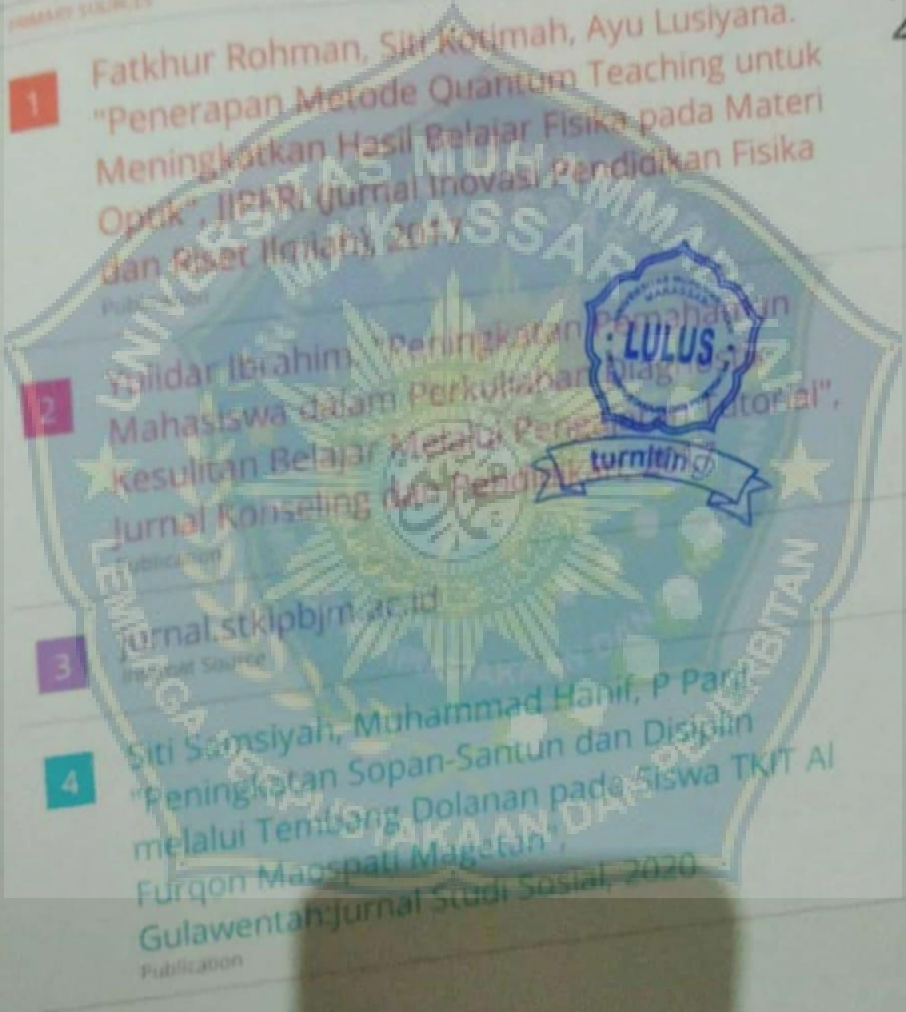
3%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Fatkhur Rohman, Siti Kotimah, Ayu Lusiyana.
"Penerapan Metode Quantum Teaching untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Materi
Optik", JIPERI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika
dan Riset Ilmiah), 2017. **2%**
- 2** Yildar Ibrahim, "Peningkatan pemahaman
Mahasiswa dalam Perkuliahan Didas
kesulitan Belajar Melalui Penerapan "Tutorial",
Jurnal Konseling dan Pendidikan. **2%**
- 3** jurnal.stkipbjm.ac.id **2%**
- 4** Siti Samsiyah, Muhammad Hanif, P Parli
"Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin
melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al
Furqon Maospati Magetan",
Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 2020. **2%**









**JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM (MIDA)
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN**

Jln. Airlangga 03 Sukodadi Lamongan - Email : mida.pgmi@unisda.ac.id

Website : MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam (unisda.ac.id) P-ISSN 2620-9004 | E-ISSN 2620-8997|Akreditasi Sinta 6

Letter of Acceptance

No. 020/A.1/MIDA/VI/2023

Kepada Penulis:

Nama : Muliati¹, Andi Paida², Sri Rahayu³
 Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat Email : mulih4930@gmail.com, epaida@unismuh.ac.id, srirahayu@unismuh.ac.id

Chief Editor telah memutuskan bahwa artikel berjudul:

“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS III
DENGAN MEDIA YOUTUBE DI SDN NO 36 TONASA”

Dinyatakan diterima untuk diterbitkan pada JURNAL MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam – PGMI UNISDA Lamongan (E-ISSN: 2620-8997 ; P-ISSN: 2620-2004).

Artikel akan dipublikasikan pada Vol. 6 No. 2 : July 2023 dan dapat diakses pada laman <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/issue/view/4522>. Keputusan ini berdasarkan rekomendasi dari mitra bestari dan dewan editor.

Bersama dengan LoA ini, Kami sampaikan bahwa Author/Penulis berkewajiban membayar biaya publikasi sebesar Rp. 250.000,00 disetorkan melalui rekening BRI a.n. Retno Nuzilatus S. dengan No Rekening 631301001437508 paling lambat 10 Juli 2023. Konfirmasi pembayaran melalui *Whatsapp* ke nomor 6281511774621 atas nama Retno Nuzilatus Shoimah. Pembayaran ini sekaligus sebagai konfirmasi bahwa penulis setuju artikel dipublikasikan pada Jurnal MIDA.

Demikian informasi ini disampaikan, atas kerjasamanya Kami sampaikan terima kasih.

Lamongan, 03 Juli 2023

Hormat Kami,

Retno Nuzilatus S.,M.Pd.

General Manager
Mida, Jurnal Pend. Dasar Islam
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

RIWAYAT HIDUP



Muliati, lahir di Takalar pada tanggal 14 Juni 1982. Anak dua dari 4 bersaudara dari pasangan Maasumi Dg Ngempo dan Almh. Minasa Dg Memang. Penulis memasuki sekolah dasar di SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar pada tahun 1990 dan selesai pada tahun 1995, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Kunjung Kabupaten Takalar pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMK 2 pemuda Makassar pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2001. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan PGSDI (D2) di tahun 2001 dan selesai pada tahun 2003. Di tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, suami dan saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan dibangku kuliah. Pada tahun 2023, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Youtube Pada Murid Kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar”**.